

**PENGARUH METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS
MEDIA *KVISOFT* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG.**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

MEISARI ANGGRAINI
NPM : 1411060339

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020M/1442H**

**PENGARUH METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS
MEDIA *KVISOFT* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG.**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**MEISARI ANGGRAINI
NPM : 1411060339**

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Pembimbing II : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M/1442H**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS MEDIA *KVISOFT* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG.

Oleh

Meisari Anggraini

Penelitian ini dilatar belakangi dengan Rendahnya tingkat berfikir anak dalam aktivitas belajar disekolah. Dimana proses pembelajaran dibutuhkan metode dan media sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat cepat memahami pembelajaran dengan baik. Salah satu metode dan media adalah metode small group discussion dan media kvisoft. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Metode Small Group Discussion* berbasis media *Kvisoft* terhadap *Higher Order Tinking Skill* peserta didik kelas XI pada mata pelajaran biologi diSMA Perintis 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperime. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPA dengan sampel yaitu kelas XI Ipa2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI Ipa4 sebagai kelas eksperimen. Instrumen tes penelitian menggunakan soal *Multiple choise* dan diuji hipotesis dengan uji t *Independent*. Data diperoleh dari hasil perhitungan hipotesis dengan uji t *Independet* nilai $t_{hitung} = 2,23 > t_{tabel} = 0,67$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel artinya terdapat pengaruh metode *Small Group Disscussion* berbasis Media *Kvisoft* terhadap *Higher Order Thinking Skill* Peserta didik kelas xi IPA diSMA perintis 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Higher Order Thinking Skill (HOTS), Media Kvisof, Metode Small Group Discussion.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS MEDIA *KVISOFT* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : **Meisari Anggraini**

NPM : **1411060339**

Jurusan : **Pendidikan Biologi**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

untuk di munaqasyahkan dan dipertabankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP.195507101985031003

Pembimbing II

Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd
NIP. -

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis media *kvisoft* Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Perintis 1 Bandar Lampung"**. Disusun oleh: **Meisari Anggraini, NPM: 1411060339**, Program studi **Pendidikan Biologi**. Telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis 27 Agustus 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairil Anwar, M. Pd.

(.....)

Sekretaris : Akbar Handoko, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama : Fredi Ganda Putra, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

(.....)

Penguji Pendamping II: Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali Imran ; 190-191).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Rahmad dan Ibu Mujiati yang yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa dan terima kasih atas cinta dan dukungan serta doa tulus yang engkau berikan untuk menyelesaikan studiku ini.
2. Kakakku tersayang Dewi Pratama Rama Yati, Amd. yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Aku tau kau sangat menyayangiku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meisari Anggraini dilahirkan pada tanggal 20 mei 1996 di kota Bandar Lampung. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rahmad dan Ibu Mujiati.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Intan Pertiwi tanjung senang lulus pada tahun 2002 ,Bandar Lampung. Kemudian melanjut ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) 1 Tanjung Senang , Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi.

Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pasuruan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2017. Setelah mengikuti KKN, penulis mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2017 hingga bulan Desember 2017.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat berserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: " Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media *Kvisoft* Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Printis 1 Bandar Lampung." Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Terselesaikan nya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, uluran tangan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu Maka pada kesempatan ini akan disampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Fredi Ganda Putra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

7. Zainuri, S.Ag, M.M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Purnomo, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Biologi yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Biologi kelas F, KKN162 Pasuruan, PPL 53 SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan kelompok tim kompre yang telah banyak belajar dan menemukan saudara-saudara seperjuangan yang luar biasa juga yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi sumbangsi bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 18 November 2019

Penulis

Meisari Anggraini
1411060339

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Metode Small Group Discussion</i>	
1. <i>Pengertian Metode Small Group Discussion.....</i>	<i>16</i>
2. <i>Tujuan Metode Small Group Discussion</i>	<i>18</i>
3. <i>Peran Guru Dalam Metode Small Group</i>	<i>20</i>
4. <i>Langkah-Langkah Dalam Metode Small Group.....</i>	<i>22</i>
5. <i>Kelemahan Dan Kelebihan Small Group Discussion.....</i>	<i>22</i>

B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media	23
2. Macam – Macam Media	24
3. Manfaat Media Pembelajaran	24
C. <i>Higher Order Thinking Skill</i>	
1. Berfikir Kritis.....	33
2. Berfikir Kreatif.....	35
3. Pemecahan Masalah.....	36
4. Ketrampilan Pengambilan Keputusan.....	38
D. Penelitian Relavan.....	40
F. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu.	44
B. Metode Dan Desain Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi Dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Uji Hipotesis penelitian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1	Data Survei <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> Peserta Didik Kelas XI di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Pada Materi Sistem Regulasi.....	7
Tabel 1.2	Kategori Presentase Pencapaian.....	7
Tabel 1.3	Data Survei Nilai Mata Pelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Sel DiSMA Perintis 1 Bandar Lampung	9
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung.....	46
Tabel 3.3	Kriteria Validitas	49
Tabel 3.4	Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	51
Tabel 3.5	Klasifikasi Daya Beda.....	52
Tabel 3.6	Kategori Klasifikasi <i>N-Gain</i>	53
Tabel 4.1	Nilai Rata-Rata Pada Soal <i>Higher Order Thinking Skill(HOTS)</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	58
Tabel 4.2	Hasil <i>N-Gain Higher Order Thinking Skill (HOTS) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i>	59
Tabel 4.3	Gambar Grafik Hasil Data Hasil Pretest Dan Posttest Setiap Indikator <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> pada kelas eksperimen	60
Tabel 4.4	Gambar Grafik Hasil Data Hasil Pretest Dan Posttest Setiap Indikator <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> Pada Kelas Eksperimen	61

Tabel 4.5 Uji Normalitas Tes Soal <i>Higher Order Thinking Skill (HOST)</i> Pada Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Normalitas Dengan Soal <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> Pada Kelas Kontrol	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Dengan Soal Tes <i>Higher Order Thinking Skill</i> Kelas Eksprimen Dan Kelas Kontrol	64
Tabel 4.8 Uji t <i>Independent</i> Dalam Bentuk Soal <i>Higher Order Thinking Skill</i> ..	65
Tabel 4.9 Data Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode <i>Small Group Discussion</i> berbasis media <i>Kvisof</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Biologi adalah suatu pembelajaran yang memiliki fungsi penting dalam pengembangan kemampuan berfikir kreatif, kritis, serta inovatif, agar tercapainya kemampuan siswa untuk berfikir secara kreatif, kritis, serta inovatif dalam menghadapi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu dapat dijelaskan juga bahwa Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.¹

Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Didalam memecahkan masalah sehari-hari, pembelajaran biologi memiliki Tujuan yang terkandung didalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi pendidikan yang dijelaskan bahwa : 1) Terbentuknya sikap positif

¹ Imah Solikhatuna, 'Pengaruh Penerapan Reality Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013', *Pendidikan Biologi*, 7.3 (2015), h. 49-60.

tentang biologi serta menyadari keindahan alam yang mengagumkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. 2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, terbuka, efektif, kritis, ulet dan mampu bekerja sama dengan orang lain. 3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat menguji dan mengajukan hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan baik secara lisan maupun tulisan. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir induktif, analitis, deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi. 5) Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi serta keterkaitan nya dengan cabang IPA yang lain serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri. 6) Menerapkan prinsip dan konsep biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. 7) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan pembelajaran biologi diatas menunjukan bahwa biologi merupakan ilmu yang dipandang sebagai kesatuan yang memuat nilai religi, nilai intelektual, nilai pendidikan, nilai praktis, dan nilai sosial-politis.²

Tidak hanya memiliki tujuan dalam pembelajaran biologi namun juga memiliki hakikat biologi atau hakikat sains. Dimana Hakikat tersebut memiliki tiga komponen antara lain : 1) sains sebagai proses, 2) sains sebagai produk dan 3) sains sebagai sikap ilmiah atau nilai. Pada sains sebagai proses yang merupakan suatu cara berfikir dimana siswa menemukan dan mengembangkan sendiri apa yang sedang mereka pelajari. Pada sains sebagai produk yang merupakan sebagai tubuh pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, hukum teori, dan generalisasi.

² Hayatun Munawaroh, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kvisoft Pada Materi Ekosistem Untuk Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas X SMA', 2017.h19

Dan pada sains sebagai sikap ilmiah atau nilai yang merupakan harus dimiliki seorang siswa seperti jujur dan objektif. Dari ketiga hakikat tersebut pembelajaran biologi harus disertai dengan penggunaan metode dan media.³

Berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah memberikan sumbangan mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini menjadi hal penting dan harus dipikirkan secara sungguh-sungguh perkembangan manusia dalam pendidikan memberikan dampak yang mendasar bagi pendidikan.⁴

Penggunaan suatu metode pembelajaran sangat mampu untuk membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat kerjasama dan antar peserta didik saling membantu serta peserta didik akan aktif karena terlibat langsung pada masalah yang diterimanya pada proses pembelajaran. Penggunaan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan masalah biasanya digunakan dengan cara berdiskusi. Diskusi tersebut dapat diterapkan sebagai sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih atau berkelompok. Biasanya kelompok mendiskusikan berupa ilmu pengetahuan dan suatu permasalahan yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang baik dan benar.

³ Umi Pratiwi and Eka Farida Fasha, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.1 (2015), h. 123-142.

⁴ Chairul Anwar, Hakekat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 4.

Dalam metode pembelajaran memiliki kaitan nya dengan ayat alquran salah satunya adalah yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ هِيَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari Al-Quran surah An-Nahl ini memiliki beberapa metode pembelajaran diantaranya metode hikmah, metode nasihat, metode diskusi, metode ceramah, dan metode pengalaman. Dari beberapa metode tersebut akan dijelaskan salah satu metode yaitu metode diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam Al-Quran adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. ⁵

Selain penggunaan suatu metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, biasanya juga menggunakan suatu media pembelajaran guna melengkapi proses pembelajaran, sehingga peserta didik memahami materi tersebut. Media pembelajaran adalah bagian penting dalam sebuah pembelajaran, sehingga dapat menjadi sumber acuan selain materi yang disampaikan dari pendidik. Suatu media pembelajaran juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007).

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Fungsi yang dimiliki Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, iklim dan lingkungan belajar yang diciptakan dan dilakukan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik, selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi ketrampilan berfikir peserta didik. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) keterampilan berpikir dasar dan 2) keterampilan berpikir kompleks atau tingkat tinggi. Dalam hal ini keterampilan berpikir dasar meliputi menghubungkan sebab akibat, mentransformasi, menemukan hubungan, dan memberikan kualifikasi, sedangkan Proses berpikir tingkat tinggi meliputi pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir merupakan proses keterampilan yang bisa dilatihkan, artinya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif akan merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Salah satu cara melatih siswa untuk terampil berpikir tingkat tinggi diantaranya dengan menciptakan pembelajaran yang

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dengan penggunaan metode dan media yang diajarkan dengan tepat.⁶

Berdasarkan dari penjelasan singkat dan hasil observasi pembelajaran biologi di kelas XI yang dilakukan di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Pada kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran biologi, bahwa pembelajaran biologi hakikatnya sebagai sains belum dapat sepenuhnya diterapkan di Indonesia. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak yang menggunakan paradigma *Teacher-Centered* dengan menggunakan pendekatan ceramah deduktif dan masih jarang yang menerapkan paradigma *Students-Centered* atau berorientasi pada proses (*Process-Oriented Approach*). Sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik, faktor eksternal (dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*).

Berdasarkan data hasil survei yang telah dilakukan pada bulan Mei di SMA 1 PERINTIS Bandar Lampung yang sudah diketahui bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) ini masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan tabel berikut;

⁶ Dendik Mulyadi, Sri Wahyuni, and Rif'ati Handayani, 'Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Smp', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4.4 (2016), h. 296-301.

Tabel1.1
Hasil Data Survei *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dengan jumlah
110 Peserta Didik kelas XI di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Pada Materi
Sistem Regulasi

No.	Aspek <i>HOTS</i>	Indikator Aspek <i>HOTS</i>	No. Butir Soal	Jumlah Respon Yang Jawab Benar	Pencapaian	Kriteria
1.	Berfikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana	1	58orang	52%	cukup Rendah
		Membangun keterampilan dasar	2,15, 20	91 orang	82%	tinggi
		Meyimpulkan	3.	48 orang	16%	sangat Rendah
		Memberikan penjelasan lanjut	4, 5.	61orang	55%	cukup rendah
		Mengatur strategi	6,21,	68 orang	68%	sedang
2.	Berfikir Kreatif	Fleksibel	7,22, 8,16	66 orang	60%	cukup Rendah
		Elaborasi	9,17	66 orang	60%	cukup Rendah
		Berfikir Lancar	10	82 orang	74%	sedang
3.	Pemecahan masalah	Mengklasifikasi hakikat masalah	11,24 ,25	77 orang	70%	sedang
		Mengidentifikasi faktor penting	18	71 orang	64%	sedang
		Membandingkan dan mengkontras-kan berbagai strategi	12	66 orang	60%	cukup rendah
4.	Pembuatan Keputusan	Mengumpulkan informasi	13,14	65 orang	59%	cukup rendah
		Membuat kesimpulan	19	69 orang	62%	sedang

Sumber: data yang diambil oleh peneliti saat survei di SMA 1 PERINTIS 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Tabel 1.2
Katagori Persentasi Pencapaian

Tingkat Penguasaan	Katagori
81 - 100%	tinggi
61 - 80%	sedang
41 – 60%	cukup rendah
21 – 40 %	rendah
<21 %	sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa peserta didik kelas xi di SMA Perintis 1 Bandar Lampung memiliki *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pencapaian nilai nilai dari aspek *HOTS* yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang pencapaiannya dari setiap aspek *HOTS* belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh dari studi awal peneliti telah mendapatkan data nilai dari uji soal dengan jumlah butir soal sebanyak 25 butir soal pilihan berganda dengan jumlah peserta didik 110 orang dari kelas yang berbeda yaitu 22 peserta didik kelas XI ipa 1 dan 28 orang peserta didik dikelas XI Ipa 2, 33 peserta didik dari kls xi ipa3 dan 27 peserta dari kelas xi ipa 4. Dari data yang diketahui dapat dikatakan bahwa aspek berfikir kritis memiliki pencapaian 52% (Memberikan penjelasan sederhana), 82% (Membangun keterampilan dasar), 16% (Meyimpulkan), 55% (Memberikan penjelasan lanjut), 66% (Mengatur strategi), pada aspek berfikir kreatif memiliki pencapaian 60% (Fleksibel), 60% (elaborasi), 74% (Berfikir Lancar Atau fluency).sedangkan pemecahan masalah memiliki pencapaian 70% (Mengklasifikasi hakikat masalah), 64% (Mengidentifikasi faktor penting), 60% (Membandingkan dan mengkontraskan berbagai strategi). Dan aspek yang terakhir dalam *HOTS* memiliki pencapaian 59% (Mengumpulkan informasi), dan 62% (Membuat kesimpulan).

Tabel 1.3
Data survei Nilai Mata Pelajaran Biologi Seluruh kelas Xi Ipa Pada Materi Sel
DISMA Perintis 1 Bandar Lampung

No	Nilai	Kelas				Jumlah Peserta Didik	KKM	Persentase	Ket.
		XI. 1	XI. 2	XI. 3	IX . 4				
1	28 - 34	5	0	2	2	9	70	8%	peserta didik yang tidak tuntas 67%
2	35 - 41	8	0	3	3	14		12%	
3	42 - 48	3	1	8	8	20		18%	
4	49 - 56	4	7	14	7	32		29%	
5	57 - 63	2	10	5	4	21		19%	peserta didik yang tuntas 33%
6	64 - 70	0	9	1	3	13		12%	
7	71 -77	0	1	0	0	1		2%	

Sumber : Dokumen nilai dari mata pelajaran biologi pada materi sel semester ganjil SMA PERINTIS 1 Bandar Lampung T.A 2018/2019

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai kelas XI pada materi biologi memiliki hasil yang relatif rendah, hal ini dapat mempengaruhi tingkat berfikir dari masing-masing peserta didik di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Di SMA tersebut memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana nilai KKM nya yaitu 70. Yang mana pada tabel tersebut hanya ada 32 peserta didik yang memiliki tingkat kriteria ketuntasan minimal dari sampel 4 kelas sebesar 33% nilai ketuntasan . sedangkan pada tabel terdapat 83 peserta didik dengan nilai dibawah rata-rata kurang dari 70 dengan jumlah 67% nilai yang tidak tuntas.

Data survei peserta didik dalam hal ketrampilan berfikir tingkat tinggi tidak hanya itu saja, peneliti juga mendata wawancara pendidik Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung khususnya pendidik dalam bidang biologi yaitu bapak Purnomo S.Pd yang mengatakan bahwa pendidik belum mampu memahami apa yang

dijelaskan oleh saya selaku pendidik. Dikarenakan cara pembelajaran yang diterapkan pendidik tidak menyertakan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik belum mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan. Tidak hanya itu saja penggunaan sarana pembelajaran yang belum cukup maksimal oleh pendidik menimbulkan peserta didik belum cukup aktif dalam berkomunikasi yang baik secara lisan dalam menyampaikan pendapatnya maupun secara tulisan.

Pendidik juga masih memakai pembelajaran dengan metode pembelajaran *Direct Intruction* dimana pendidik sebagai penyampai bahan ajar, meskipun begitu peserta didik hanya menjadi objek pendengar saja dengan memanfaatkan buku cetak atau lembarkerja siswa (LKS). terkecuali, ketika penggunaan media pendidik hanya menggunakan media saja seperti alat peraga, untuk penggunaan media proyektor guru belum menggunakannya secara maksimal sehingga peserta didik tidak dapat berkomunikasi tentang gagasan mereka baik secara lisan maupun tulisan. menurut pendidik juga pemanfaatan media dikalangan peserta didik saat pembelajaran yang digunakan hanya untuk saat ada tugas dan komputer dari sekolah hanya digunakan untuk ujian nasional berbasis komputer saja. selain peserta didik maupun pendidik belum mengoptimalkan penggunaan media berbasis teknologi ini. Maka dari itu peneliti ingin mencoba memvariasikan metode dan media, yang mana metode yang peneliti ambil yaitu metode *small group discussion* dan Media yang diambil adalah media *Kvisoft*.

Metode *Small Group Discussion* merupakan suatu salah satu proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok

dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil ini memiliki kelebihan dan kerurangan antara lain: pada kelebihanannya yaitu semua peserta didik dapat dengan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati pendapat orang lain, meningkatkan ketrampilan komunikasi bagi peserta didik serta mengembangkan pengetahuan mereka dengan cara pertukar pendapat dengan anggota kelompok atau dengan kelompok lain. Sedangkan kekurangan dari *small group discussion* atau diskusi kelompok kecil ini antara lain : banyaknya waktu yang digunakan pada saat berdiskusi sehingga tidak efisien., dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi karena mengandalkan teman dalam kelompoknya.

Tidak hanya metode saja yang akan digunakan oleh peneliti tapi media pun akan diteliti oleh peneliti, dimana media tersebut ialah media *Kvisof*. *Media kvisoft* ini merupakan perangkat lunak yang handal yang dirancang untuk mengkonversi file PDF ke halaman balik publikasi digital atau *digital book*. kelebihan dari media *Kvisof* ini meliputi untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, memudahkan untuk belajar kelompok secara online bagi peserta didik, dan sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari media *kvisoft* ini antara lain: media ini bersifat multimedia dengan fitur “*Flip Book*” cenderung lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan *e-Book* yang dirancang dengan *Adobe Indesign* dan informasi yang disampaikan cenderung lebih sedikit mendapat perhatian dari pembaca. Dari penggunaan metode dan media tersebut sangat cocok untuk pembelajaran biologi yang kemudian akan mempengaruhi *Higher*

Order thinking Skill (HOTS) yang masih rendah menjadi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka disimpulkan bahwa dengan adanya media dan metode yang bervariasi selama proses pembelajaran terutama pembelajaran biologi agar mempengaruhi pemahaman peserta didik dan tingkat berfikir peserta didik sehingga peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media *Kvisoft* Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Kelas Xi Pada Materi Biologi Disma Printis 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi diatas, maka masalah yang timbul dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang mendukung dalam mengembangkan potensi berfikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Adanya teknologi yang kurang dimanfaatkan dengan baik.
3. Peserta didik yang kurang aktif dan masih menganggap biologi itu sebagai pelajaran yang membosankan.
4. Hasil belajar pada materi biologi yang masih sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM sehingga mempengaruhi tingkat berfikir tinggi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti ini akan membatasi masalah yang ada sehingga peneliti akan fokus terhadap masalah tersebut. Masalah yang akan dibatasi sebagai berikut ;

1. Peneliti akan menganalisis pembelajaran biologi dengan menggunakan metode *small group discussion* yang divariasikan dengan media berbasis kvisoft saat pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar yang akan diukur yaitu ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang mencakup aspek berfikir kritis, berfikir kreatif ,pembuatan masalah dan pemecahan masalah pada materi sistem regulasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka kesimpulan dari keseluruhannya akan dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh metode *small group discussion* Berbasis Media *Kvisoft* Terhadap *Higher Order Thinking Skill's* Siswa XI Pada Materi Biologi DISMA Perintis 1 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “ Mengetahui adanya Pengaruh *Metode Small Group Discussion* Berbasis Media *Kvisoft* Terhadap *Higher Order Tinking Skill'* Siswa Xi Pada Materi Biologi Di Sma Printis 1”.

F. Manfaat Penelitian

manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru agar makin kreatif dan inovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih aktif dan lebih menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat berfikir peserta didik menjadi tinggi (*HOTS*).

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi, minat dan berfikir tingkat tinggi siswa pada pelajaran biologi sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil berfikir siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa khususnya pelajaran biologi.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat sebagai motivasi agar peneliti selanjutnya mengadakan penelitian secara mendalam tentang inovasi metode dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil berfikir siswa dengan menggabungkan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih.

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk menghindari perbedaan masalah yang dimaksud dan memperhatikan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Pada Penelitian Ini yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran biologi yang menggunakan metode *Small Group Discussion* dan media *Kvisoft* pada materi sistem pencernaan makanan.
2. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung.
3. Penelitian ini akan bertempat di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.
4. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan November tahun ajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Metode Small Group Discussion*

1. *Pengertian Metode Small Group Discussion*

Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.⁷

Small Group Discussion sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya memiliki unsur-unsur yang saling terkait, yakni:

- a. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Cooperative Learning menghendaki adanya ketergantungan positif saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi diantara siswa.

- b. Akuntabilitas individual (*Individual Accountability*)

Small Group Discussion menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggotaanggotanya sehingga

⁷ Hery Ernawati, 'Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Disminore Pada Siswa Smpn 1 Dolopo', *Jurnal Florence*, VII.1 (2014), h.47-51.

mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam *Small Group Discussion*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c. Tatap muka (*Face To Face Interaction*)

Small group discussion menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

d. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai ketrampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

e. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak

kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

2. Tujuan Metode Small Group Discussion

Sebagai metode belajar, belajar kelompok diskusi atau *small group discussion* mengandung tujuan yang ingin dikembangkan. Tujuan diskusi atau *small group discussion* antara lain :

- a. Agar siswa berbincang-bincang untuk memecahkan masalahmasalah sendiri.
- b. Agar siswa berbincang-bincang mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya.
- c. Agar siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman yang mereka atas pelajaran yang diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Sedangkan menurut Ismail SM Tujuan penerapan strategi ini adalah agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Small Group Discussion* Diskusi mungkin tidak efektif untuk menyajikan informasi baru dimana peserta didik sudah dengan sendirinya termotivasi. Tetapi diskusi tampaknya sangat cocok ketika guru ingin melakukan hal-hal dibawah ini:

- a. Membantu peserta didik belajar berfikir dari sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberi mereka praktek berpikir.
- b. Membantu peserta didik mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.
- c. memberi kesempatan pada peserta didik untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
- d. membantu peserta didik menyadari akan suatu problem dan menformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
- e. menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya
- f. memperoleh penerimaan bagi informasi atau teori yang mengkomunteri cerita rakyat atau kepercayaan peserta didik terdahulu.
- g. mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih jauh
- h. memperoleh *feedback* yang cepat tentang seberapa jauh suatu tujuan tercapai.

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar-mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa (*Pupil Centered Instruction*) seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa pada hakekatnya siswalah yang harus belajar.

Dengan demikian, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa, misalnya dengan pendekatan "*Inquiry-*

Discovery Learning”. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai konsekuensi logisnya, guru dituntut harus kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Peran Guru Dalam Metode Small Group

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab belajar peserta didik. Maka sikap guru hendaknya:

- a. Buka mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- b. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan bila guru atau peserta didik lain berbicara.
- c. Menghargai perbedaan pendapat.
- d. “Mentolelir” salah dan mendorong untuk memperbaiki.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- f. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja guru.
- g. Tidak terlalu cepat membantu peserta didik.
- h. Tidak kikir untuk memuji atau menghargai.
- i. Tidak mentertawakan pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas.

- j. Mendorong peserta didik untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

Dalam pengajaran yang dimiliki dalam metode *small group discussion*, maka posisi dan peran guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik
- b. Fasilitator belajar artinya memberikan kemudahan-kemudahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya misal, menyediakan sumber dan alat belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup, memberi bantuan, menunjukkan jalan keluar pemecahan masalah, menengahi perdebatan pendapat dan sebagainya.
- c. Moderator belajar artinya sebagai pengatur arus belajar peserta didik, guru menampung persoalan yang diajukan oleh peserta didik dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada di lain, untuk dijawab dan dipecahkan. Jawaban tersebut dikembalikan kepada penannya atau kepada kelas untuk dinilai benar salahnya.
- d. Motivator belajar sebagai pendorong agar peserta didik mau melakukan kegiatan belajar
- e. Evaluator artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif, guru berkewajiban memantau, mengawasi, proses belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya.

4. Langkah-Langkah dalam Metode *Small Group*

Langkah-langkah penerapan metode *Small Group Discussion* diantaranya :

- a. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b. Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD).
- c. Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- d. Pastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

5. Kelemahan dan Kelebihan *Small Group Discussion*

Adapun terdapat kelebihan dan kelemahan dalam *Metode Small Group Discussion* antara lain :

❖ Kelebihan dari metode *small group discussion* sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman yang lain.
- c. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- d. Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pengetahuan atau pendapat baik antar peserta didik maupun dengan kelompok lainnya.

❖ Kelemahan dari metode *small group discussion* sebagai berikut :

- a. banyaknya waktu yang digunakan pada saat berdiskusi sehingga tidak efisien.,
- b. dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi karena mengandalkan teman dalam kelompoknya.⁸

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam bahasa Arab memiliki pengertian sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan pendapat di atas menyatakan bahwa guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media dalam proses belajar. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak.⁹

⁸Syaiful Sagal, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014). h.208

⁹Azhor Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).h. 3

2. Macam – Macam Media

Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, sehingga pembagian media dapat ditinjau dari berbagai aspek. Media pembelajaran berdasarkan sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Media audio, yakni media yang hanya dapat didengar karena menekan pada aspek suara. Contohnya radio.
- b. Media visual, yakni media yang hanya bisa dilihat saja karena hanya memfokuskan pada aspek penglihatan. Contohnya foto, poster serta lukisan
- c. Media audio visual, yakni jenis media yang memiliki unsur gambar dan suara Contohnya film, dan video.¹⁰

3. Manfaat dari media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran harus menarik, menyenangkan dan efektif. media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan atau sumber, dan dapat diungkap secara utuh oleh penerima pesan tersebut.

Beberapa manfaat lain dari media pembelajaran adalah sebagai berikut.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.124

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.

Menurut Sudjana dan Rivai beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan, artinya media harus dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh.
- d. Ketrampilan guru dalam penggunaanya.
- e. Kesesuaian dengan waktu.
- f. Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa.

Kriteria dalam menilai perangkat lunak media pembelajaran menurut Walker & Hess diacu dalam Arsyad adalah sebagai berikut.

- a. Kualitas isi dan tujuan meliputi ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, dan kesesuaian dengan situasi siswa.
- b. Kualitas instruksional, meliputi memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksional, hubungan dengan program pembelajaran lainnya, kualitas sosial instruksional, kualitas tes dan penilaian, dapat memberi dampak bagi siswa serta dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya.
- c. Kualitas teknis, meliputi keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan, kualitas penayangan jawaban, kualitas pengelolaan program, dan kualitas pendokumentasian.

4. Kriteria Dasar dan Model Pemilihan Media Pembelajaran

Berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi harus ada kebutuhan minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak peserta didik sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- b. Perbedaan individu Peserta didik belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda – beda.

- c. Tujuan pembelajaran Jika peserta didik diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- d. Organisasi isi Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan yang bermakna.
- e. Persiapan sebelum belajar Peserta didik sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dan dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses.
- f. Emosi Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan.
- g. Partisipasi Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang peserta didik harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya.
- h. Umpan balik Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala peserta didik diinformasikan kemajuan belajarnya.
- i. Penguatan Guru memotivasi peserta didik untuk terus belajar.
- j. Latihan dan pengulangan Sesuatu hal baru jarang sekali dapat secara efektif hanya dengan sekali jalan. Oleh karena itu perlu ada pengulangan untuk memperkuat.

- k. Penerapan Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terhadap proses pembelajaran memacu pada pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran. awal mulainya komputer digunakan sebagai alat untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer (*Information and Communication Technology / ICT*). *ICT* kini menjadi perangkat yang penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan suatu negara . Untuk mengembangkan media pembelajaran perlu diperhatikan prinsip visual yang menggambarkan singkatan dari kata-kata *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate dan structured*. Salah satu Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini yaitu digital book salah satu pendorong terjadinya perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Digital book merupakan bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual. ¹¹

Kvisoft Flipbook Maker adalah perangkat lunak yang handal yang dirancang untuk mengkonversi file PDF ke halaman balik publikasi digital atau digital book. Perangkat lunak ini dapat mengubah tampilan file PDF menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku.Selain itu *Kvisoft* Flipbook Maker juga dapat membuat file PDF menjadi seperti sebuah majalah, majalah digital, flipbook, katalog perusahaan, katalog digital dan lain-lain. Penggunaan perangkat lunak ini menjadikan tampilan media akan lebih variatif, tidak hanya teks,

¹¹ Neng Nenden Mulyaningsih and others, 'Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Dengan Kvisoft Flipbook Maker', *JPF Jurnal Pendidikan Fisika*, V.1 (2017), h.25-32.

gambar, video, dan audio juga dapat disisipkan dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik. Melalui penggunaan perangkat lunak ini proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹²

Penggunaan media Flipbook sendiri sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, juga dapat memberikan perubahan pada diri siswa, hal ini tercermin pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes, dan didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan Flipbook dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan hasil belajar, motivasi dan sikap siswa.¹³

Adapun terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media flipbook antara lain:

- ❖ Kelebihan dari media kvisof flipbook ini antara lain :
 - a. Penyajiannya lebih kreatif dan mudah diproses
 - b. Didalam flipbook ini dapat menampung teks ,gambar, audio,serta vidio.
 - c. Mudah dan murah dalam memproduksi dan dalam perawatannya.
 - d. Didalam proses pembelajaran berlangsung pada media ini sangat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar dan memudahkan untuk belajar kelompok secara online bagi peserta didik.
 - e. seabagai sarana pembelajaran yang baik.
- ❖ Kelemahan dari media kvisoft flipbook ini antara lain :
 - a. Informasi yang disampaikan cenderung lebih sedikit dibandingkan buku cetak

¹² Mulyaningsih and others.*Ibid.*

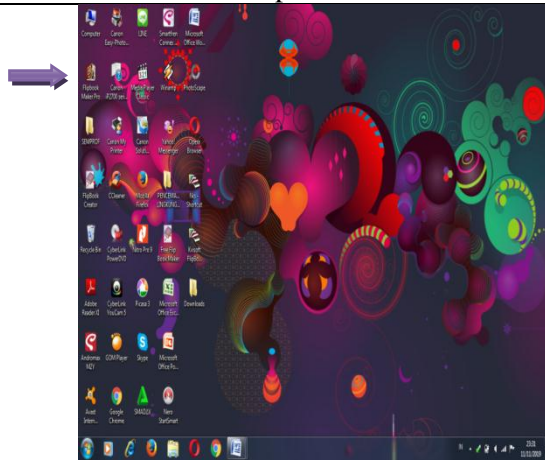
¹³ Dendik Mulyadi, Sri Wahyuni, and Rif'ati Handayani, 'Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4.4 (2016), h. 296-301.

- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memodifikasi media tersebut supaya peserta didik tertarik terhadap media tersebut.
- c. Penggunaanya perlu diinstal.¹⁴

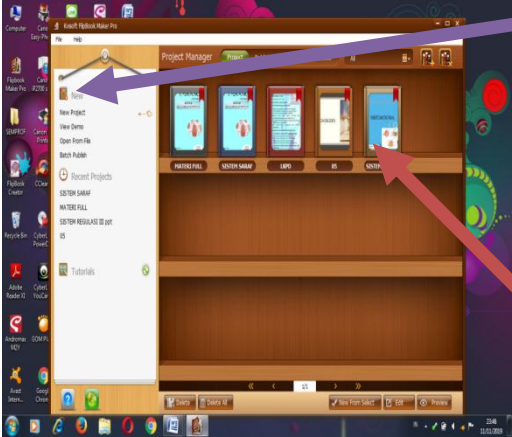
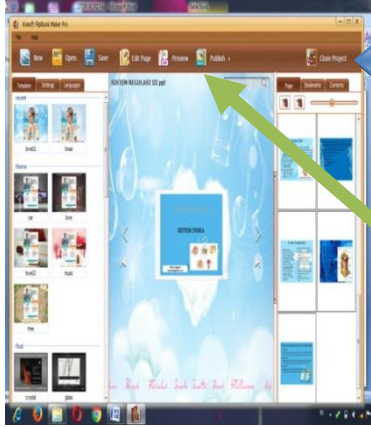
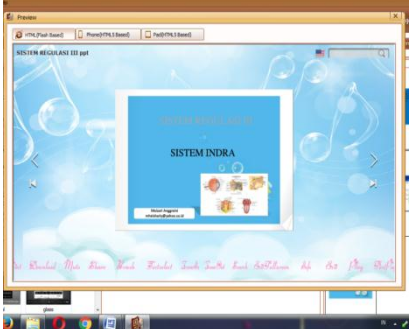
Pengunaan media *Kvisoft* sederhana yang digunakan pada penelitian ini contohnya yaitu;

STORYBORD

Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media *Kvisoft* Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Siswa Xi Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Perintis 1 Bandar Lampung

No	Bagian	Tampilan	Keterangan
	Bagian Awal		pada bagian layar utama terdapat menu layar laptop. Kemudian pilih icon pada tanda panah berwarna ungu terdapat aplikasi kvisoft flipbook maker pro.

¹⁴ Nyan Ayu Widiastuti, 'Pengembangan E-Book Petunjuk Praktikum Materi Sistem Sirkulasi', 2016.

<p>Bagian Tengah</p>		<p>ketika dipilih menu icon aplikasi flipbook maker pro akan muncul tampilan utama pada aplikasi flipbook maker pro (kvisoft). Pada tanda panah yang berwarna ungu merupakan menu pada flikbook maker pro (kvisoft). pada tanda panah warna merah terdapat menu yang latar belakang lemari penyimpanan buku atau rak buku yang beberapa menunjukkan icon menu yang berbentuk buku. Ketika klik atau pilih salah satu menu yang terdapat di kvisoft ini akan muncul menu selanjutnya.</p>
<p>Ini icon berupa save,open, edit page dan dapat di publish.</p>		<p>ini merupakan icon close project yang berfungsi untuk menutup pembuatan project.</p>
<p>bagian akhir</p>		<p>pilih icon priview untuk menjalankan aplikasi ini.</p> <p>setelah pilih icon prinview anda dapat menjalankannya secara otomatis atau pun dengan cara manual.</p> <p>terdapat menu icon dwonload, fullscreen, zoom out,search, share, play dan exit.</p>

C. **HIGHER ORDER THINKING SKILL**

Higher Order Thinking Skill merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan keterampilan mengingat, tetapi membutuhkan keterampilan lain yang lebih tinggi. Indikator untuk mengukur *Higher Order Thinking Skill* meliputi keterampilan menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) *Higher Order Thinking Skill* sebagai keterampilan berpikir yang terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya, selanjutnya menghubungkan informasi tersebut dan menyampaikannya untuk mencapai tujuan atau jawaban yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan karakteristik skills masyarakat abad ke-21 yang dipublikasikan oleh Partnership of 21st Century Skill mengidentifikasi bahwa pebelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan *Higher Order Thinking Skill*, seperti : berpikir kritis (*Critical Thinking*), pemecahan masalah (*Problem Solving*), keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*), melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*Information Literacy*), dan melek media.¹⁵

Higher Order Tinking Skill ini memiliki tujuan utama yaitu untuk adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan

¹⁵ luciana, " Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X Mia 3 Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016".', *Jurnal Bio Pendagogi*, 5.2.

suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Higher Order Tinking Skill memiliki 4 katagori menurut king antara lain berfikir kritis, berfikir kreatif, pemecahan masalah dan ketrampilan pengambilan keputusan yang mana akan dijelaskan sebagai berikut :

1. BERPIKIR KRITIS

a. Definisi berfikir kritis

Pendapat ennis, yang dikutip fisher berfikir kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan yang selektif yang memfokuskan tentang memutuskan masalah secara rasional. Definisi berfikir kritis menurut dewey mengemukakan bahwa yang dinamakan berfikir reflektif dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif dan teliti tentang pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukung dan suatu kesimpulan yang menjadi kecendrungan.

Jadi kesimpulan dari berfikir kritis adalah mencari suatu kebenaran dari sebuah permasalahan yang dihadapi dengan cara memahami, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi pengetahuan yang ada dan dihubungkan dengan pengetahuan yang baru.¹⁶

b. Indikator berfikir kritis

Ada 12 indikator karakter berpikir kritis yang dikembangkan oleh Ennis pada 1985, sebagai berikut:

1. Mencari pertanyaan jelas dari teori dan pertanyaan.

¹⁶ alec fisher, *Berfikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008).

2. Mencari alasan.
3. Mencoba menjadi yang teraktual.
4. Menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menyatakannya.
5. Menjelaskan keseluruhan situasi.
6. Mencoba tetap relevan dengan ide utama.
7. Menjaga ide dasar dan orisinil di dalam pikiran.
8. Mencari alternatif.
9. Berpikiran terbuka.
10. Mengambil posisi (dan mengubah posisi) ketika bukti-bukti dan alasan-alasan memungkinkan untuk melakukannya.
11. Mencari dokumen-dokumen dengan penuh ketelitian.
12. Sepakat dalam suatu cara yang teratur dengan bagian-bagian dari Keseluruhan yang kompleks

Indikator berfikir kritis memiliki 12 aspek yang mana mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas berikut yang dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.,

- 1) Aspek pertama yaitu penjelasan secara sederhana meliputi indikator memfokuskan pertanyaan dan jawaban pertanyaan.
- 2) Aspek yang kedua yaitu indikator membangun ketrampilan dasar dengan indikator mempertimbangkan apakah sumber ini terpercaya atau tidak akurat dan mempertimbangkan laporan observasi.

- 3) Aspek selanjutnya yaitu menyimpulkan indikator dan mempertimbangkan hasil indikator.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut tentang Mengidentifikasi asumsi pertanyaan dan jawaban.
- 5) Mengatur strategi untuk menentukan suatu tindakan.¹⁷

2. Berfikir kreatif

a. Definisi Berfikir Kreatif

Filsaime mengklasifikasikan karakteristik berpikir kreatif, yaitu: Orisinalitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik, dan jarang terjadi; Elaborasi yang ditunjukkan oleh sejumlah tambahan dan detail yang bisa dibuat untuk stimulus sederhana untuk membuatnya lebih kompleks dalam bentuk dekorasi, warna, bayangan atau desain; Kelancaran yang merupakan kemampuan untuk menciptakan banyak ide, merupakan salah satu indikator yang paling kuat dari berpikir kreatif; Fleksibilitas yaitu kemampuan untuk mengatasi rintangan- rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah.

Selain itu menurut J.M. Bochenski berfikir adalah perkembangan ide dan konsep yang mana difinisinya nampak sangat sederhana namun substansinya mendalam.berfikir bukanlah kegiatan fisik namun merupakan kegiatan mental yang mana apabila seseorang secara mental sedang mengingat dirinya dengan sesuatu atau tentang suatu hal secara terus

¹⁷ Siti Zubaidah, 'Berfikir Kritis :kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang', 2017.

menerus berjalan di ingatannya maka orang tersebut dikatakan sedang berfikir.

b. Indikator berpikir kreatif

Indikator berfikir kreatif memiliki beberapa aspek yang mana pada penelitian ini menggunakan 3 aspek yang masing-masing aspek antara lain :

- 1) Berfikir Lancar Atau kefasihan merupakan penggunaan lebih dari satu cara menyelesaikan suatu masalah. Dengan sub indikator materi yang digunakan Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan dengan beberapa cara menyelesaikan masalah.
- 2) Fleksibel merupakan suatu cara yang digunakan tidak mengikuti aturan atau bebas. Dengan sub indikator materi tentang macam-macam penafsiran tentang suatu gambar,cerita atau masalah.
- 3) Elaborasi merupakan suatu kemampuan untuk menguraikan sebuah obyek tertentu. Dengan sub indikator materi antara lain Menambah dan merinci detail suatu gagasan.¹⁸

3. Pemecahan Masalah

a. Definisi pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi yang diamati kemudian bila ditemukan ada masalah lalu dibuatlah suatu penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, lalu mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah yang terjadi. Tahapan

¹⁸ Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*" (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

pemecahan masalah memiliki 4 tahapan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.¹⁹

Adapun Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik melalui pemecahan masalah, yaitu:

1. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal (berpikir divergen) dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
2. Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berpikir komprehensif, dan bernalar secara logis.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

Ciri-ciri suatu soal disebut masalah paling tidak memuat dua hal yaitu:

1. Soal tersebut menantang pikiran (challenging).
2. Soal tersebut tidak otomatis diketahui cara penyelesaiannya.²⁰

Selain manfaat problem solving atau pemecahan masalah terdapat pula Tujuan dari pembelajaran problem solving yaitu :

- 1) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya; Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa;

¹⁹ Budiman Sani, 'Perbandingan Kemampuan Siswa Berpikir Reflektif Dengan Siswa Berpikir Intuitif Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan SainsA & A (Yogyakarta)*, 4.2 (2016), 163–75.

²⁰ Ayu Yarmayanil, "" Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Kota Jambi"" , *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017, 58.

- 2) Potensi intelektual siswa akan meningkat;
- 3) serta siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses pemecahan masalah.
- 4) Pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif.²¹

b. Indikator pemecahan masalah

Didalam indikator pemecahan masalah ini memiliki 10 aspek indikator yang mana pada penelitian ini mengambil 3 aspek indikator antara lain :

- 1) Mengklasifikasi hakikat masalah
- 2) Mengidentifikasi faktor penting
- 3) Membandingkan dan mengkontraskan berbagai strategi

4. Ketrampilan Pengambilan Keputusan

a. Definisi ketrampilan pengambilan keputusan

Keputusan (*Decision*) adalah secara harfiah berarti pilihan (*Choice*). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Definisi ketrampilan pengambilan keputusan menurut lunenburg merupakan proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan definisi tersebut terdapat tiga

²¹ Sigit Priatmoko Ririn Handayani, ‘,’ Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7.1 (2013), 1051–62.

elemen kunci yaitu (1) pengambilan keputusan yang melibatkan adanya pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) pengambilan keputusan ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) pengambilan keputusan melibatkan adanya tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.²²

apabila seseorang reflektif atau pengambil keputusan bergantung pada kecenderungan untuk merefleksikan atau memikirkan alternatif-alternatif kemungkinan pemecahan masalah yang bertentangan dengan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang impulsif dalam menghadapi masalah-masalah yang sangat tidak pasti jawabannya.

Jenis orang yang reflektif atau pengambil keputusan dapat diselidiki dengan cara test yaitu dengan memperlihatkan suatu gambar contohnya bentuk desain rumah, bentuk geometris dan gambar lainnya. Bagi pengajaran test yang harus dipilih ialah test pilihan berganda dengan menetapkan waktu yang ketat peserta didik yang reflektif akan merasa lumpuh, karena tekanan waktu yang tidak sesuai dengan pemikiran dengan cermat dan jumlah pertanyaan diatur sedemikian rupa agar peserta didik yang reflektif mempunyai waktu yang cukup untuk memikirkannya. Test untuk seorang reflektif atau pengambil keputusan ini hendaklah jangan menanyakan hal-hal yang bersifat informasi yang merupakan pengetahuan siap, akan tetapi harus memaksa peserta didik untuk berfikir.²³

²² Gitosudarmo Indryo, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000).h. 175

²³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan ialah suatu proses berfikir untuk mengidentifikasi dan memutuskan pilihan dari berbagai pilihan yang ada.

b. Indikator ketrampilan pengambilan keputusan

Didalam indikator ketrampilan pengambilan keputusan ini memiliki 5 aspek indikator yang mana pada penelitian ini memilih 3 aspek indikator antara lain :

1) Membuat pertanyaan apa yang diputuskan

Pada aspek indikator ini memiliki beberapa aspek sub indikator materi yang mana pada penelitian ini menggunakan : Mengenali masalah, Membantu mengenali masalah dengan bantuan sejumlah pertanyaan (5W+1H).

2) Mengumpulkan informasi

Pada aspek indikator ini memiliki beberapa aspek sub indikator materi yang mana pada penelitian ini menggunakan : Mengetahui sumber informasi ,Membedakan informasi yang relevan.

3) Membuat kesimpulan

Pada aspek indikator ini memiliki beberapa aspek sub indikator materi yang mana pada penelitian ini menggunakan : Kemampuan menganalisis percobaan.

D. PENELITIAN RELAVAN

Beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Nenden Mulyaningsih dan Dandan Luhur Saraswati yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Dengan Kvisoft Flipbook Maker “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan digital book terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa dari rata-rata 70 untuk kelas kontrol (gain ternormalisasi 0,4) menjadi 84 untuk kelas eksperimen (gain ternormalisasi 0,7).²⁴
2. Penelitian yang dilakuakan oleh Kusuma Wardany , Sajidan, Murni Ramli. “Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji coba kesatu dianalisis secara kuantitatif menggunakan program MicroCat ITEMAN versi 3.00 yang digunakan untuk menentukan reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda serta efektivitas distraktor. Berdasarkan hasil Uji Coba Tahap I diketahui bahwa instrumen tes Higher Order Thinking Skill pada siswa SMA kelas X untuk materi Ekosistem yang menunjukkan 45 % item diterima atau valid, 40% item direvisi dan 15% item ditolak. Proses revisi draft instrumen tes dan Uji Coba Tahap II dalam proses penyelesaian.²⁵

²⁴ Mulyaningsih and others.Ibid.

²⁵Murni Ramli Kusuma Wardany, Sajidan, ‘Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X’, *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 2015.

3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ari Christiani dan Mintohari yang memiliki judul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 62,96% dan siklus II sebesar 81,48%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.²⁶
4. Penelitian ini dilakukan oleh Siwi Purwanti M.pd yang memiliki judul “penerapan *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Pgsd Uad”. Hasil dari penelitian tersebut Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai pretes dan posttest pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata pretest yaitu 61,64 dan rata-rata posttest 68,09. Pada siklus II rata-rata pretest yaitu 71,93 dan rata-rata posttest 81,56. Keaktifan mahasiswa sebelum ada tindakan yaitu hanya 15 mahasiswa yang aktif. Pada siklus 1 mahasiswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi ada 30 orang. Pada siklus

²⁶ Ari Christiani, ‘Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar’, *JPGSD*, 2.2 (2014), h. 1-11.

2 mahasiswa yang aktif mencapai 42 orang. Jadi kesimpulannya ialah bahwa Metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD pada materi sains dasar.²⁷

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Setelah mengkaji lebih dalam lagi tentang Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media Kvisoft Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Siswa XI Pada pembelajaran Biologi DISMA. Dapat disimpulkan sementara bahwa

1. Hipotesis nol (Ho) : tidak terdapat Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media Kvisoft Terhadap *Higher Order Thinking Skill's* Siswa XI Pada Materi Biologi DISMA.
2. Hipotesis alternatif (Ha) : adanya pengaruh Metode *Small Group Discussion* Berbasis Media Kvisoft Terhadap *Higher Order Thinking Skill's* Siswa XI Pada Materi Biologi DISMA.

²⁷ SIWI PURWANTI, 'Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Pgsd Uad', 7.1 (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- alec fisher, *Berfikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Anwar, Chairul Hakekat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Ardi Bima Firda Putra, Irma Leiilani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interakti Menggunakan Aplikasi Flash Flipbook Tentang Materi Animalia Untuk Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pariaman', *Jurnal Berkala IImiah Bidang Biologi*
- Ari Christiani, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *JPGSD*, 2.2 (2014), h. 1-11
- Arlan, Ariska Juniar, Nita Fitria, and Imas Rafiyah, 'Intensi Melaksanakan Self Study (Seven Jump : Step 6) Dalam Small Group Discussion (SGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2.1 (2014), 95–108
- Arsyad, Azhor, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Ernawati, Hery, 'Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswa Smpn 1 Dolopo', *Jurnal Florence*, VII.1 (2014), h.47-51
- Hayat, Nuim, and Harina Fitriyani, 'KVISOFT FLIPBOOK MAKER PRO : PENGEMBANGAN E-MODUL MATEMATIKA BERORIENTASI SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL', 5.1 (2019), 214–20
- Hayatun Munawaroh, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kvisoft Pada Materi Ekosistem Untuk Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas X SMA', 2017
- I wayan Karmana, 'Memberdayakan Berfikir Tingkat Tingkat Tinggi (Higher Order Tinking) Siswa SMA Dalam Pembelajaran Biologi', 1.1 (2013), 55–65
- Ilmi Zajuli Ichsan, Enin Iriani, Farah Muthi Hermawati, 'Peningkatan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Vidio Berbasis Kasus Pencemaran Lingkungan', *Edubiotik*, 3.2 (2018), h. 12-18
- Indryo, Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

- J, Endah Syamsiyati N, 'PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN " ACTIVE LEARNING- SMALL GROUP DISCUSSION " DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2019), 19–34
- Kusuma Wardany, Sajidan, Murni Ramli, 'Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X', *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 2015
- Luciana, ' Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X Mia 3 Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Bio Pendagogi*, 5.2
- Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah Penelitian Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993)
- Mayasari, Ria, and Rabiatal Adawiyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sma', *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1.3 (2016), 255–62
- Meltzer, David E., 'The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores', *American Journal of Physics*, 70.12 (2002), 1259–68
- Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Mulyadi, Dendik, Sri Wahyuni, and Rif'ati Handayani, 'Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4.4 (2016), h. 296-301
- Mulyaningsih, Neng Nenden, Dandan Luhur Saraswati, Program Studi, Pendidikan Fisika, Fakultas Teknik, Pengetahuan Alam, and others, 'Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Dengan Kvisoft Flipbook Maker', *JPF Jurnal Pendidikan Fisika*, V.1 (2017), h.25-32
- Ngongo, Bernandito Prihanda, 'Penerapan High Order Thinking Skill Dalam Model Pembelajaransmall Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajarppkn Kelas 5 Sekolah Dasar', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1.3 (2018), 196–203
- Pratiwi, Umi, and Eka Farida Fasha, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.1 (2015), h. 123-142

- Ririn Handayani, Sigit Priatmoko, 'Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7.1 (2013), 1051–62
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sani, Budiman, 'Perbandingan Kemampuan Siswa Berpikir Reflektif Dengan Siswa Berpikir Intuitif Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan SainsA & A (Yogyakarta)*, 4.2 (2016), 163–75
- Saraswati, Niken Fathia, 'IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN', *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, XVI.2 (2018), 15–23
- Shidiq, Ari Syahidul, Mohammad Masykuri, and Elfi Susanti, 'Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Instrumen Two-Tier Multiple Choice Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Siswa Kelas Xi Sma N 1 Surakarta', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, November, 2015, 2015–2159
- SIWI PURWANTI, 'Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Pgsd Uad', 7.1 (2017)
- Solikhatuna, Imah, 'Pengaruh Penerapan Reality Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013', *Pendidikan Biologi*, 7.3 (2015), h. 49-60
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sulistyowati, Nur, and Wahyuning, 'Implementasi Small Group Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun', *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5.2 (2017), 173
- Syaiful Sagal, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ulandari, Eka Ariyati, Titin, '1 Pengaruh Flash Flipbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 11 Pontianak', 2009, 1–10
- Wibowo, Edi, Dona Dinda Pratiwi, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Jalan Endro, and others, 'Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan', *Jurnal Matematika*, 1.2 (2018), 147–56
- Widiastuti, Nyan Ayu, 'Pengembangan E-Book Petunjuk Praktikum Materi

Sistem Sirkulasi', 2016

Widodo, Tri, and Sri Kadarwati, 'Higher Order Thinking Skill Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa', *Cakrawala Pendidikan*, 32.1 (2013), 161–71

Yarmayanil, Ayu, "" Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Kota Jambi""', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017, 58

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rodaskarya, 2009)

Zubaidah, Siti, 'Berfikir Kritis :kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang', 2017

Zuriati, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Sma', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2018), 71–77